

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Tahun 2016 diperoleh simpulan sebagai berikut:

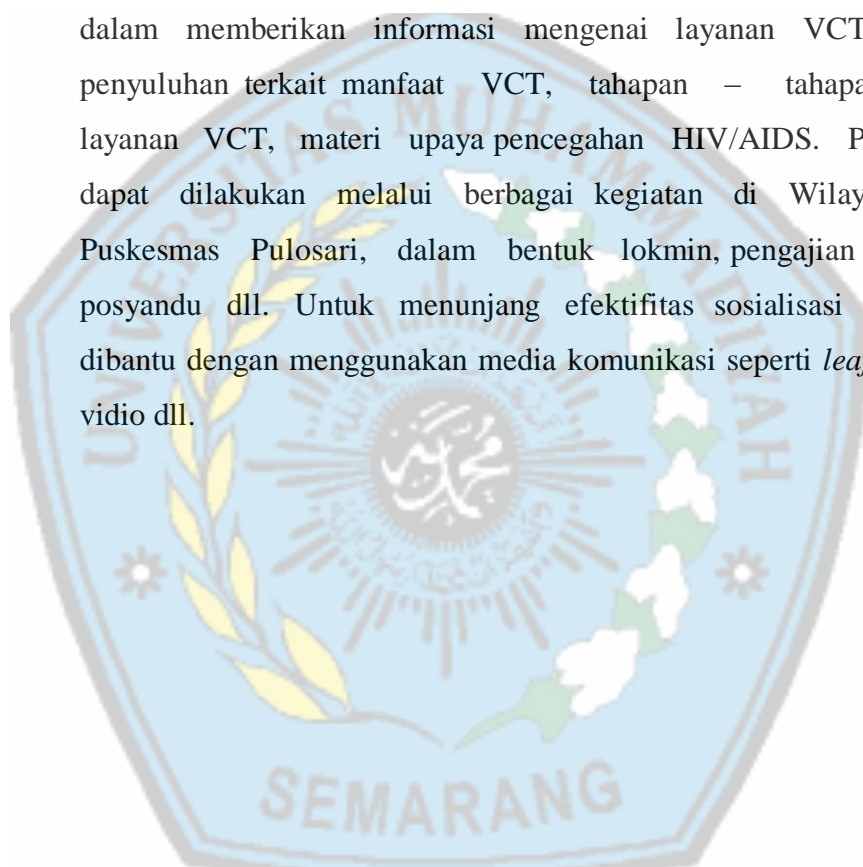
1. Gambaran demografi umur responden dalam penelitian ini bervariasi, umur terendah dimulai dari 17 tahun dan tertinggi 42 tahun. Status pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok tidak bekerja sebanyak 70%, artinya sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari tidak bekerja. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini bervariasi, pendidikan terendah responden adalah tidak lulus SD dan tertinggi adalah tamat SMA. Namun, sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 84%.
2. Gambaran pengetahuan baik tentang VCT 94%, dari hasil analisis terlihat bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui manfaat VCT, layanan yang diberikan di layanan VCT, tahapan – tahapan dalam layanan VCT dan materi yang diberikan oleh konselor dalam layanan VCT.
3. Gambaran sikap mendukung terhadap layanan VCT 92%. Artinya responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari menyadari bahwa layanan VCT akan dapat diketahui dengan cara mengunjunginya.
4. Dari hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dalam memanfaatkan layanan VCT di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada saran yang dianjurkan yaitu

1. Puskesmas

- a. Mengembangkan sosialisasi *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) bekerjasama dengan instansi kesehatan swasta, kader, dan kelurahan dalam memberikan informasi mengenai layanan VCT. melalui penyuluhan terkait manfaat VCT, tahapan – tahapan dalam layanan VCT, materi upaya pencegahan HIV/AIDS. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari, dalam bentuk lokmin, pengajian ibu – ibu posyandu dll. Untuk menunjang efektifitas sosialisasi VCT bisa dibantu dengan menggunakan media komunikasi seperti *leaflet*, poster vidio dll.



- b. Puskesmas Pulosari mensosialisasikan layanan VCT, sehingga responden mengetahui keberadaan layanan VCT dan cara mengaksesnya. Selain itu, petugas kesehatan harus membangun kepercayaan kepada responden yang melakukan pelayanan VCT. Hal ini dapat dilakukan dengan terbinaanya hubungan komunikasi yang efektif antara konselor VCT dengan pasien, seperti lakukan kontak mata, berperilaku positif dan tunjukkan perhatian dengan isyarat. Sehingga mereka merasa tenang dan aman dalam melakukan layanan. Pasien akan patuh menjalankan tahapan dalam layanan VCT karena yakin bahwa semua yang dilakukan adalah untuk kepentingan dirinya. Keterbukaan, rasa aman, dan jaminan kerahasiaan informasi hanya mungkin dilaksanakan pada suasana yang bersifat pribadi. Contohnya dengan ruangan yang tertutup dan komunikasi dilakukan oleh dua orang yaitu konselor dan pasien.
- c. Media yang diberikan sesuai dengan sasaran. Misalnya dalam melakukan komunikasi antara konselor dan pasien menggunakan media lembar balik yang disertakan gambar dan penjelasan tentang HIV/AIDS. Sebaiknya media menggunakan bahasa yang mudah dimengerti jangan menggunakan bahasa istilah kedokteran. Sehingga materi yang diberikan membuat penerima pesan mengerti dan memahami.

2. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih banyak. Hal ini berguna untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap responden dalam memanfaatkan layanan VCT.